

## ANALISIS PENYALURAN KREDIT UMKM TERHADAP JUMLAH UMKM DI PROVINSI GORONTALO

Nasrun B. Kanaa<sup>1</sup>, Irawati Abdul<sup>2</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail penulis<sup>1</sup>: [nasrunkanaa75@gmail.com](mailto:nasrunkanaa75@gmail.com)

### Abstract:

*This study aims to analyze MSME Credit Disbursement to the Number of MSMEs in Gorontalo Province. The data used in this study are secondary data sourced from the Gorontalo Provincial Department of Industry and Trade obtained from 6 Regencies/Cities in Gorontalo Province. This study uses Simple Linear Regression Analysis of Panel data using the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that lending has a negative and significant effect on the number of MSMEs in Gorontalo Province. This means that any increase in lending can reduce the number of MSMEs in Gorontalo Province. However, this cannot be explained in real terms, because the probability value of Credit Distribution is not less than 10 percent trust. So, it can be concluded that lending has a negative and insignificant effect on the number of MSMEs in Gorontalo Province. Credit Distribution; and Number of MSMEs*

**Keywords:** *Credit Distribution; Number of MSMEs*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penyaluran Kredit UMKM terhadap Jumlah UMKM di provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Gorontalo, Yang di peroleh dari 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. Penelitian Ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana data Panel dengan menggunakan Model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo. Artinya bahwa setiap peningkatan Penyaluran Kredit, maka dapat menurunkan Jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo. Akan tetapi hal itu tidak bisa dijelaskan secara nyata, sebab nilai probabilitas dari Penyaluran Kredit tidak kurang dari kepercayaan 10 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo.

**Kata Kunci:** *Penyaluran Kredit; Jumlah UMKM*

### PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM tidak hanya ditujukan untuk menekan angka kemiskinan sekaligus penyerapan tenaga kerja, tetapi juga mengurangi masalah ketimpangan antara kelompok pendapatan dan juga merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Sebagian besar pelaku UMKM ini mengandalkan modal dari pinjaman bank, simpanan pribadi dan tak jarang pinjam modal ke lembaga keuangan lain. Selain itu, UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah besar (Garg 2012).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan sekaligus menopang perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997, disaat satu persatu perusahaan besar tumbang, bisnis UMKM justru tidak goyah, bahkan menjadi tulang punggung perekonomian pada saat itu (Marina, 2015). Selain itu, UMKM dapat memperluas basic ekonomi dan msemberikan tindakan yang cepat dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatkan ketahanan ekonomi regional dan nasional.

Sektor UMKM ini terbukti mampu bertahan dari gejala krisis ekonomi dan juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah sekarang ini mulai memberikan perhatian yang cukup besar pada perkembangan UMKM. Tidak hanya sebatas jumlah UMKM yang mendominasi di Indonesia, akan tetapi UMKM dapat lebih bertahan dari terpaan krisis global (Purwanti, 2012). Dari kenyataan tersebut, maka keberadaan UMKM sekarang ini tidak dapat lagi dianggap remeh dan dipandang sebelah mata.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia berkembang begitu pesat. Kontribusi UMKM dalam pembangunan Nasional tidak perlu diragukan lagi, sebab penyerapan UMKM terhadap tenaga kerja di Indonesia tahun 2022 mencapai 117 juta pekerja atau 97 persen (Kemenkeu, 2023). Selain itu tercatat sebanyak 65.64 juta pelaku umkm atau 60.3 persen berkontribusi terhadap pembentukan PDB. Hal ini tentu berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

UMKM adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci penganan perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Mukarromah et al., 2020).

Berdasarkan Kondisi Tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor riil ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui inpres No.6 Tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009- 2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Bahtiar, 2017)

Menurut Saputro (2019) UMKM merupakan stimulus perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan negara Amerika Serikat, tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh

negara Indonesia yang kegiatan perekonomiannya dijalankan oleh UMKM. Selanjutnya, bila kita melihat sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah (Sanusi, 2016), namun dibalik itu adanya UMKM yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai peran penting dalam memajukan masyarakat karena hal positif yang dapat kita lihat dalam hal ini adalah sangat besar menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Sulawesi dengan luas 75,59KM<sup>2</sup>. Provinsi Gorontalo mempunyai beberapa Kabupaten/Kota yakni, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bonebolango, Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara.

Mengingat peran UMKM yang cukup penting dalam perekonomian Provinsi Gorontalo, Bank Indonesia terus melakukan program kerja untuk pengembangan UMKM di Gorontalo. Selain itu, Bank Indonesia juga, terus melakukan inovasi, sinergi, dan kolaborasi. Dalam mendukung tercapainya ketahanan pangan untuk Industri Kecil dan Menengah, Bank Indonesia terus melakukan pengembangan klaster pertanian dan kerajinan tangan serta mendukung UMKM unggulan Gorontalo untuk menembus pasar nasional dan internasional. Berikut Perkembangan Jumlah UMKM, dan Penyaluran Kredit di Provinsi Gorontalo Tahun 2020.

**Tabel 1. Data UMKM, dan Penyaluran Kredit Di Provinsi Gorontalo**

Kabupaten / kota	Tahun 2020	
	Jumlah/UMKM (unit)	Kredit UMKM (Juta)
Boalemo	11.928	23,6
Gorontalo	43.559	51,2
Pohuwato	11.028	28,73
Bone Bolango	8.104	28,95
Gorontalo Utara	5.703	13,43
Kota Gorontalo	14.507	33,79
<b>Total</b>	<b>94.829</b>	<b>180,03</b>

Sumber: (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2022, BPS dan Laporan Perekonomian provinsi Gorontalo 2022)

Berdasarkan Tabel 1 jumlah UMKM tertinggi berada pada kabupaten Gorontalo sebanyak 43.559. dan posisi kedua di miliki oleh kota gorontalo dengan jumlah UMKM 14.507. sementara posisi terendah berada pada kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah 5.703 UMKM. Selain itu penyaluran kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah tertinggi di Provinsi Gorontalo berada pada kabupaten Gorontalo sebesar 51.20 Juta Rupiah. Kemudian Penyaluran Kredit terendah berada pada kabupaten Gorontalo Utara sebesar 13.43 juta Rupiah.

Di tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah UMKM, akan tetapi dibarengi penurunan Kredit UMKM. Hal ini diakibatkan oleh Pengalokasian Anggaran dialihkan untuk Penanganan Pandemi covid-19, sehingganya anggaran untuk penyaluran Kredit UMKM mengalami penurunan. Selain itu terjadi peningkatan jumlah Usaha Mikro kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo tahun 2020 walaupun dilanda Pandemic Covid-19. Hal ini terjadi tentu diakibatkan oleh Mindset masyarakat tentang tantangan dan peluang UMKM mampu untuk memulihkan keadaan Ekonomi Saat Pandemi covid-19 melanda. Maka dari itu meningkatnya UMKM di tahun 2020 lebih berorientasi pada Digital Marketing dengan memanfaatkan kondisi yang terjadi pada saat itu. Konkretnya adalah UMKM mampu tumbuh dan bangkit di kala Pandemi ataupun pasca Pandemi covid-19.

Dewasa ini, Ketika Peningkatan Jumlah UMKM tidak dibarengi dengan peningkatan penyaluran kredit, maka tentu dapat menurunkan jumlah UMKM sebab butuh modal yang lumayan besar dalam membuka usaha. Selain itu ketidakpastian Permodelan Konsumsi masyarakat akan membuat para UMKM bekerja keras dari sisi inovasi untuk mengembangkan Usaha mereka, olehnya perlu adanya penyaluran kredit dalam menopang pertumbuhan jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan Fenomena pada latar belakang masalah dan *literatur gap* perlu menelisik lebih jauh terkait dengan Seberapa Besar Pengaruh Penyaluran Kredit, terhadap Jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah studi asosiatif kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh Bank Umum Konvensional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel penelitian diperoleh 15 bank. Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda.

### **1) Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di Gorontalo dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan April 2023.

### **2) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Kuncoro, (2003), Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Penyaluran Kredit (X), dan Jumlah UMKM (Y).

**3) Teknik Pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Enam Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Data yang diperoleh adalah data dalam tahunan masing-masing variabel, baik berupa data yang telah disaji maupun serta sumber relevan untuk keperluan analisis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

- a) Data mengenai Jumlah UMKM pada 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.
- b) Data mengenai Penyaluran Kredit pada 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.

**4) Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier Sederhana, data panel adalah gabungan dari data cross section dan data time series, data cross section, diperoleh dari data 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. Sedangkan data time series diambil dari tahun 2018-2022. Maka persamaan terbentuk dari variabel independen dan dependen sebagai berikut:

$$JUMKM_{it} = \alpha_0 + \beta_1 PK_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

- JUMKM = Jumlah UMKM
- $\alpha_0$  = Konstanta/ Intercept
- $\beta_1$ , = Koefisien Regresi Parsial
- PK = Penyaluran Kredit
- $\epsilon$  = Error
- i = Cross Section
- t = Time Series

**5) Tahapan Analisis data Panel**

Tahapan dalam Analisis data panel dapat melalui pemilihan model dengan melakukan pengujian model berupa Uji Chow dan Uji Hausman. Kemudian Model yang di uji terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect model*.

**6) Uji Hipotesis Statistika**

Uji hipotesis ini dilakukan sebagai uji yang memiliki tujuan untuk memeriksa apakah koefisien regresi yang dapat signifikan atau tidak. Untuk melakukan uji tersebut, maka semua koefisien harus diuji. Terdapat tiga jenis pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi, yaitu uji-F, uji-T dan uji goodness of fit ( $R^2$ ) widarjono, (2013).

**a) Uji Goodness Of Fit  $R^2$**

Goodness of fit atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah ukuran baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Uji ini menggambarkan seberapa besar variasi variabel terikat dapat diterangkan dengan variabel bebas, Apabila nilai  $R^2 = 0$ , berarti variasi variabel terikat sama sekali tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Namun sebaliknya jika nilai  $R^2 = 1$ , berarti variasi variabel terikat dapat sempurna diterangkan oleh variabel bebas. Dalam kondisi ini, titik pengamatan berada tepat di garis regresi widarjono, (2013).

**b) Uji – T (Uji Signifikansi Individual)**

Uji-T dilakukan untuk menghitung koefisien regresi secara individual, dari uji-T dapat diketahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan statistik atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan cara sama dengan Uji-F, apabila t hitung. t tabel atau p-value atau  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dengan kesimpulan variabel bebas tersebut memiliki hubungan signifikan statistik dengan variabel terikat widarjono, (2013).

**7) Uji Asumsi Klasik**

**a) Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-Bera (JB). Jika nilai JB kurang dari 2 maka, data berdistribusi Normal atau jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal. Menurut Ajija, Shochrul R, (2011) uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error term telah mendekati normal widarjono, (2013).

**b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu uji yang bertujuan menguji apakah dalam model persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya konstan maka, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda nilainya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang memiliki nilai baik adalah model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi dikarenakan perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi, seperti perubahan tingkat keakuratan data, Prastisto, (2004:149) dalam Jaya Bahwiyanti, (2020). Dalam uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji statistic yaitu dengan uji Glejser. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh nilai propabilitas  $obs \cdot R\text{-Squared}$ . Jika nilai propabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai propabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka tentu bisa disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

**HASIL**

Bagian ini memberikan gambaran objektif tentang temuan riset peneliti, berupa inovasi penelitian, penafsiran, interpretasi data, korelasi yang diperoleh, dan generalisasi hasil. Hasil penelitian harus disajikan dengan jelas dan teratur sehingga benar-benar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu peneliti menyusun sistematika pengujian berikut ini.

**1) Pemilihan Model**

Sebelum melakukan penentuan model regresi data panel maka perlu dilakukan uji untuk menentukan model regresi data panel. Penentuan model penelitian ini dilakukan dengan mengestimasi setiap model yang akan digunakan dalam melakukan analisis penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang relevan, dalam pemilihan model terdiri dari dua yakni Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow diperuntukan mengambil keputusan dari kedua model yang dapat dipilih yakni CEM dan FEM dengan melihat nilai dari  $q$ -cross section F. sedangkan Uji Hausman diperuntukan untuk mengambil keputusan dari kedua model yang dapat dipilih antara FEM dan REM dengan melihat nilai  $q$ -cross section random.

**Tabel 2. Pemilihan Model**

Pengujian	Test	Prob.	Keputusan
Uji Chow	Cross Section F	0.0000***	FEM ( $q < \alpha$ )
Uji Hausman	Cross Section Random	0.0008***	FEM ( $q < \alpha$ )

Keterangan: \*\*\*) signifikan di 1%, \*\*) signifikan di 5% dan \*) Signifikan 10%, NS) Tidak Signifikan  
 Sumber: BPS (Diolah), 2023

Berdasarkan hasil estimasi sebelumnya pada Tabel 2 dapat dibandingkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *fixed effect model*, hal ini dikarenakan dalam tahapan pengujian *Chow-Test* terlihat  $q$ -cross section F signifikan pada tingkat alpha 1% dan selanjutnya pada *Hausman-Test* terlihat bahwa  $q$ -cross section random kurang dari tingkat kepercayaan 1% sehingga dalam penentuan ini digunakan *fixed effect model*.

**2) Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Hasil dari analisis regresi yang telah diestimasi dan dilakukan pemilihan model data panel, maka hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Berikut hasil dari estimasi menggunakan Fixed Effect Model yang tersaji dalam tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.960891	1.296483	7.683012	0.0000***
LOG(P_UMKM?)	-0.040205	0.072943	-0.551188	0.5868 <sup>NS</sup>
Fixed Effects (Cross)				
_BOALEMO--C	-0.123698			
_BONBOL--C	-0.567616			
_GORUT--C	-0.805140			
_KABGOR--C	1.372013			
_KOTGOR--C	0.276659			
_POHUWATO--C	-0.152218			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.944004	Mean dependent var		13.21474
Adjusted R-squared	0.929396	S.D. dependent var		7.245838
S.E. of regression	0.296562	Sum squared resid		2.022827
F-statistic	64.62399	Durbin-Watson stat		0.788159
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics

R-squared	0.872626	Mean dependent var	9.246543
Sum squared resid	2.031068	Durbin-Watson stat	0.789451

Keterangan: \*\*\*) signifikan di 1%, \*\*) signifikan di 5% dan \*) Signifikan 10%, (NS) Tidak Signifikan  
 Sumber: BPS (Diolah), 2023

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3 maka model penelitian ini menjadi:

$$\text{LOG(J\_UMKM)}_{it} = 9.960891 - 0.040205 \text{ LOG(P\_UMKM)}_{it} + \epsilon_{it}$$

Eksplanasi dari output model regresi di atas bisa diuraikan sebagai berikut:

- C = Konstanta, merupakan penyebut dari variabel Jumlah UMKM dan apabila variabel di dalam model penelitian diabaikan (dianggap konstan) maka Jumlah UMKM bernilai sebesar 9.960891 persen.
- P\_UMKM = Penyaluran Kredit, mempunyai peran dalam mempengaruhi Jumlah UMKM. Dimana, koefisien P\_UMKM sebesar - 0.040205. Artinya peningkatan 1 Rupiah P\_UMKM dapat Menurunkan Jumlah UMKM sebesar - 0.040205 Unit UMKM.
- Berdasarkan estimasi fixed *effect model*, dari ke-enam kabupaten/kota di Gorontalo, maka daerah-daerah yang berpengaruh positif adalah Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo. Lebih lanjut daerah yang berpengaruh negatif adalah Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kabupaten Pohuwato.

**3) Uji Hipotesis Statistika**

Pengujian Hipotesis dapat menggunakan teknik statistik agar dapat menyajikan hasil pengujian dengan cara signifikan secara statistik. Akan tetapi yang terkait dengan pengujian hipotesis statistik adalah koefisien determinasi klasifikasi R, Uji Signifikansi Statistik F, dan Uji Parsial (t-statistik).

**Tabel 2. Uji Hipotesis Statistika**

R-squared	0.944004	Mean dependent var	13.21474
Adjusted R-squared	0.929396	S.D. dependent var	7.245838
S.E. of regression	0.296562	Sum squared resid	2.022827
F-statistic	64.62399	Durbin-Watson stat	0.788159
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: BPS (Diolah), 2023

**a) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan besaran presentase perubahan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R-Squared digunakan sebagai tolak ukur melihat koefisien determinasi apabila variabel pengganggu hanya satu, sedangkan untuk variabel pengganggu yang lebih dari satu yakni Adjusted R-Squared (R-Squared yang telah disesuaikan), oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan R-Squared sebagai tolak ukur melihat koefisien determinasi. Diketahui nilai R-squared Pada Tabel 4 sebesar 0.944004 atau 94.40 Persen, maka keputusan yang diambil yakni bahwa 94.40 persen variabel Penyaluran Kredit dapat menjelaskan variabel Jumlah UMKM. Sedangkan sisanya sebesar 5.6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar pengamatan penelitian.

**b) Uji Parsial (Uji-T)**

Pengujian yang terakhir dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel dependent serta seberapa besar pengaruh yang dinyatakan oleh variabel tersebut. Berikut hasil dari Tabel 1.4 dapat menjelaskan bahwa:

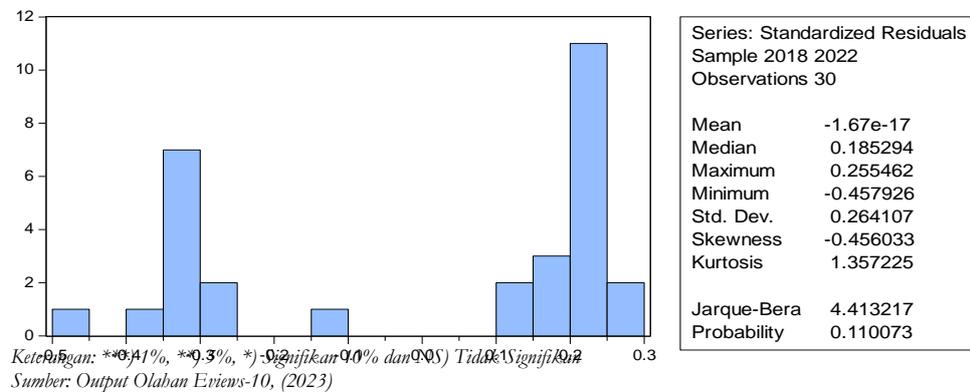
Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien Penyaluran Kredit sebesar - 0.040205 dan nilai  $\rho$  (Prob) untuk variabel adalah sebesar 0.5868. jika nilai p-value dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai p-value yang diperoleh masih lebih besar dari taraf signifikan (10%) sehingga H1 ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah Penyaluran Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Peningkatan Jumlah UMKM.

**4) Uji Asumsi Klasik**

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE dan data tidak bersifat bias.

**a) Uji Normalitas Residual**

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel pengganggu atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha sebesar (1%, 5%, 10%) dengan nilai Jarque-bera yang diperoleh dari hasil regresi.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Residual**

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa Nilai Jarque-Bera yang diperoleh sebesar 4.413217 dengan nilai  $\rho$  (Prob) sebesar 0.110073 yang bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat alpha (10%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

**b) Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Uji Gletsjer digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi absolute residual (RESABS) dengan Variabel bebas Sebagai Berikut:

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	9.960891	0.756869	13.16066	0.0000
C(2)	-0.040205	0.041685	-0.964505	0.3448

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2023)

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

## **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan pengujian Hipotesis estimasi dalam model penelitian ini maka dapat ditelaah lebih lanjut mengenai Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo Tahun 2018-2022. Dibawah ini merupakan Hasil pengujian dari Variabel bebas terhadap Peningkatan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Penyaluran kredit yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, aksesibilitas dan kesadaran terbatas di kalangan pelaku UMKM dapat menjadi hambatan utama. Banyak UMKM mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke lembaga keuangan yang menyediakan kredit, atau mereka mungkin tidak menyadari kesempatan untuk mendapatkan kredit sebagai modal usaha. Kendala kedua adalah persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan untuk memberikan kredit. Banyak UMKM mungkin tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan, sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan kredit yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha. Kemampuan finansial yang terbatas atau kurangnya aset yang dapat dijadikan jaminan bisa menjadi faktor yang membuat permohonan kredit ditolak.

Ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. UMKM mungkin merasa ragu tentang transparansi atau keadilan dalam proses penyaluran kredit. Hal ini membuat mereka enggan untuk mengajukan kredit dan lebih memilih untuk mencari sumber pendanaan alternatif seperti pinjaman dari keluarga atau teman, atau menggunakan sumber daya internal. Selain itu, adanya skema pendanaan alternatif yang lebih disukai oleh UMKM juga bisa mengurangi minat mereka untuk mencari kredit dari lembaga keuangan. Skema pendanaan seperti ini bisa lebih mudah diakses atau memiliki persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan kredit dari lembaga keuangan.

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Situasi ekonomi yang tidak stabil atau perubahan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi minat lembaga keuangan untuk menyalurkan kredit kepada UMKM. Ketidakpastian ini bisa membuat lembaga keuangan menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat UMKM untuk mencari kredit. Secara keseluruhan, rendahnya pengaruh penyaluran kredit terhadap jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo bisa disebabkan oleh kombinasi dari faktor-faktor ini. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, kesadaran, dan kepercayaan UMKM terhadap lembaga keuangan. Peningkatan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor UMKM di wilayah tersebut.

Ketidaksesuaian produk kredit yang ditawarkan oleh lembaga keuangan dengan kebutuhan UMKM juga bisa menjadi alasan mengapa penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM. Produk kredit yang ditawarkan mungkin tidak sesuai dengan model bisnis atau siklus operasional UMKM. Misalnya, mungkin produk kredit yang ditawarkan memiliki jangka waktu yang terlalu pendek atau bunga yang tinggi, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan UMKM untuk membayar kembali.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan di kalangan UMKM juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi. Kurangnya pemahaman tentang manfaat dan risiko dari menggunakan kredit sebagai modal usaha dapat membuat UMKM enggan untuk mengajukan kredit. Pendidikan dan pelatihan mengenai literasi keuangan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman UMKM tentang penggunaan kredit secara bijaksana. Selanjutnya, peran perantara dalam penyaluran kredit juga dapat mempengaruhi. Jika perantara atau perusahaan penyalur kredit tidak berfungsi dengan baik atau memiliki kepentingan lain yang lebih dominan, maka penyaluran kredit dapat menjadi tidak efektif. Proses birokrasi dan tata kelola yang buruk dapat menghambat aliran kredit kepada UMKM yang membutuhkan.

Lebih lanjut ketidakseimbangan regional dalam penyaluran kredit. Beberapa daerah mungkin lebih diuntungkan dalam hal akses kredit dan dukungan keuangan, sementara daerah lain, termasuk Provinsi Gorontalo, mungkin menghadapi kendala geografis atau infrastruktur yang membatasi aksesibilitas terhadap lembaga keuangan. Penting juga untuk mempertimbangkan masalah internal di lembaga keuangan itu sendiri. Jika lembaga keuangan menghadapi masalah keuangan atau manajemen yang serius, mereka mungkin kurang mampu atau enggan untuk memberikan kredit kepada UMKM. Kestabilan dan integritas lembaga keuangan sangat penting untuk memastikan penyaluran kredit yang efektif.

Dalam mengatasi rendahnya pengaruh penyaluran kredit terhadap jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo, perlu adanya kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM. Selain itu, perlu ditingkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM, serta penyesuaian produk kredit yang ditawarkan dengan kebutuhan UMKM. Peningkatan infrastruktur dan dukungan bagi UMKM di wilayah yang lebih terpencil juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor UMKM di Provinsi Gorontalo.

berikut adalah beberapa teori pendukung yang dapat menjelaskan mengapa penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Gorontalo:

Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Maria Dimova & Stirk, 2019) yang mengatakan bahwa Tidak terdapat Pengaruh Penyaluran kredit terhadap Peningkatan jumlah Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia Periode 2008-2012.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maria Dimova & Stirk, 2019) yang mengatakan bahwa Penyaluran kredit dapat meningkatkan Jumlah UMKM di Indonesia tahun 2015-2016.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan mengenai Penyaluran Kredit Umkm Terhadap Jumlah Umkm Di Provinsi Gorontalo maka dapat disimpulkan sebagai Berikut: Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien Penyaluran Kredit sebesar - **0.040205** dan nilai  $q$  (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar **0.5868**. jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih besar dari taraf signifikan (10%) sehingga  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah Penyaluran Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Peningkatan Jumlah UMKM. Artinya bahwa setiap pergerakan naik turunnya Penyaluran Kredit UMKM tidak dapat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah umkm di Provinsi Gorontalo.

## SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian maka dikemukakan beberapa saran yang sangat membantu untuk meningkatkan Jumlah usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo yakni:

Pemerintah daerah dalam hal ini Perindustrian dan Perdagangan Perlu untuk melakukan pendataan secara komprehensif dan menjadi motor pergerakan dari para umkm. Selanjutnya pemerintah dalam hal ini perlu untuk meningkatkan literasi keuangan untuk para umkm yang bertujuan agar membantu umkm memahami manfaat dan resiko dari penggunaan kredit serta mempersiapkan mereka untuk mengajukan kredit dengan lebih baik. Selanjutnya, Lembaga keuangan harus mengembangkan produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di Provinsi Gorontalo. Produk kredit dengan jangka waktu yang fleksibel dan suku bunga yang wajar akan menarik minat UMKM untuk memperoleh kredit dari lembaga keuangan. Selain itu, Menggandeng lembaga mikrofinansial lokal dapat membantu lembaga keuangan memahami kebutuhan unik UMKM di wilayah tersebut. Kemitraan ini memungkinkan lembaga keuangan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penyaluran kredit.

Pemerintah dapat memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur serta aksesibilitas ke lembaga keuangan, terutama bagi UMKM di daerah terpencil. Langkah ini akan memudahkan UMKM dalam mengakses layanan kredit. Lebih lanjut, Lembaga keuangan harus menerapkan pengelolaan risiko yang ketat dalam penyaluran kredit. Pengawasan yang baik akan membantu mengurangi risiko kredit dan meningkatkan kepercayaan antara lembaga keuangan dan UMKM. Terakhir, perlu untuk Mempromosikan penggunaan teknologi keuangan atau *fintech* dapat membuka pintu bagi UMKM untuk mendapatkan kredit secara mudah dan cepat. Fintech dapat mengurangi birokrasi dan mempercepat proses penyaluran kredit kepada UMKM. Penerapan saran-saran di atas harus dilakukan secara holistik dan melibatkan kerjasama aktif antara pemerintah, lembaga keuangan, lembaga mikrofinansial, dan pelaku UMKM. Dengan strategi yang tepat, dapat diharapkan penyaluran kredit akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia.
- Ajija, Shochrul R, D. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Alonso, W. (2018). Ketidakseimbangan Kota Dan Daerah Dalam Perkembangan Ekonomi. *Eki*, 27(3), 331–348.
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja
- Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/Bn.V4i2.1701>
- Aziz, A., & Wicaksono, E. (2017). Analisis Skema Alternatif Kredit Program Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i2.420>
- Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 67–80. <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.67-80>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo, (2023), *Data Jumlah UMKM dan Penyaluran Kredit UMKM Tahun 2018-2022*.
- Ekonomi, J., Tambunan, E. C., Enuh, K., & Tamba, M. (2022). *Capital Access For Micro Small Medium Enterprises 149 | Evi Christine Tambunan, Kamaludin Enuh, Ubaidullah, Mariati Tamba: Capital Acces For Small. 10(2)*, 148–158.
- Hikam, M. (2019). *Keberpihakan Peran Lembaga Keuangan Syariah Kepada Umkm Di Kalimantan Selatan*.
- Husna, N., Rahmi, S., Fauziati, P., & Dirmayanti, S. (2023). Capital Analysis, Human Resource Professionalism And Technology On Income Of Small Medium Industry (Smi) Crafts In Padang City. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(1), 76–85. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i1.20321>
- Jaya Bahwiyanti, A. S. (2020). Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, 5(November), 1–12. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Krisdanti, G., & Rodhiyah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ukm Pada Sektor Industri Pengolahan Makanan Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 60–71.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.

Maria Dimova, C., & Stirk, P. M. R. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Wenam Kecamatan Pirime Kabupaten Lani Jaya Papua*. 4(4), 9–25.

Mukarromah, D., Jubaedah, J., & Astuti, M. (2020). Financial Performance Analysis On Micro, Small, And Medium Enterprises Of Cassava Product In Cibadak, Lebak Regency,. *Jurnal Economia*, 16(2), 257–268. <https://doi.org/10.21831/Economia.V16i2.31232>

Nurulita, S. (2021). *The Influence Of Human Resources Competence , E-Commerce , And Working Capital On Msme Performance Post Covid-19*. 45–55.

Paramitalaksmi, R., Wafa, Z., & Saputri, K. (2023). Persyaratan Kredit Mempengaruhi Akses Kredit Formal Umkm. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 5, 150–155. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol5.Art17>

Purboadji, A., Hakim, D. B., Siregar, H., & Sembel, R. (2022). Determinants Of Credit Growth For Msme Financing In Bank Dki In Jakarta Province. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.17358/Jabm.8.1.46>

Soleh, M., Sutarti, S., & Rosita, S. I. (2020). *The Effect Of Human Resources Quality And Technology Adoption On The Quality Of Financial Reporting (Evidence From Msme In Bogor)*. 143(Isbest 2019), 199–203. <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.200522.039>

Suhaili, M., & Sugiharsono, S. (2019). Role Of Msme In Absorbing Labor And Contribution To Gdp. *Economics Development Analysis Journal*, 8(3), 301–315. <https://doi.org/10.15294/Edaj.V8i3.35229>

Tambunan, T. T. H. (2019). Development Of Micro, Small And Medium Enterprises And Their Constraints: A Story From Indonesia. *Gadjah Mada International Journal Of Business*, 13(1), 21–43. <https://doi.org/10.22146/Gamaijb.5492>